BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui survei pada dua hotel berbintang lima di Semarang, yaitu: Hotel Ciputra Semarang dan Hotel Grand Candi. Survei dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang disebarkan kepada kepala departemen, wakil kepala departemen, dan pihak lain yang terkain dengan pembuatan informasi harga pokok penjualan pada kedua hotel tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 5 dan terdiri dari 33 butir pertanyaan seperti tertera pada lampiran 2. Kuesioner ini disusun dengan merujuk pada kuesioner yang dipakai dalam penelitian Xu (2000) dan Nelson, et al. (2005).

B. Pre-test Kuesioner (Pilot Test Questionnaire)

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari kuesioner-kuesioner penelitian lain. Beberapa konstruk dalam kuesioner inipun merupakan konstruk baru yang baru digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu sebelum kuesioner ini digunakan pada penelitian sesungguhnya, kuesioner ini diuji coba terlebih dahulu melalui sebuah pre-test (pilot test).

Untuk menguji coba kuesioner ini, 15 kuesioner dibagikan kepada mahasiswa dan mahasiswi program Pasca Sarjana Manajemen di UNIKA

Soegijapranata Semarang. Sejumlah 12 kuesioner dikembalikan serta terisi lengkap. Untuk menghimpun masukan dan koreksi dari responden pre-test ini, maka di bagian akhir kuesioner ditambahkan pertanyaan untuk meminta koreksi dan saran dari para responden.

Berdasarkan 12 kuesioner yang dikembalikan serta terisi lengkap, dilakukan juga uji validitas dan reliabilitas. Selain itu ada masukan agar dalam proses pengisian kuesioner penelitian ini, responden didampingi oleh peneliti. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa ada beberapa konstruk yang tidak valid maupun tidak reliabel. Namun hal ini bisa saja dipengaruhi oleh latar belakang responden dimana mahasiswa dan mahasiswi program Pasca Sarjana Manajemen berasal dari berbagai macam disiplin ilmu dan berkecimpung di dalam berbagai macam jenis pekerjaan. Tidak semua responden memiliki pengalaman yang berkaitan langsung dengan sistem informasi harga pokok penjualan. Dengan pertimbangan itu, maka kuesioner tersebut tetap digunakan pada penelitian sesungguhnya. Tetapi berdasarkan masukan yang diperoleh dari pre-test, maka pada pelaksanaan pengumpulan data yang sesungguhnya, peneliti mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* yaitu hotel berbintang lima di Semarang. Penelitian ini difokuskan pada hotel berbintang lima karena hotel-hotel tersebut sangat

bergantung pada informasi harga pokok penjualan untuk menetapkan harga jual yang tepat. Sebagai hotel dengan predikat bintang lima, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yang dapat mempengaruhi harga pokok penjualan. Persyaratan-persyaratan tersebut salah satunya adalah ketersediaan fasilitas di dalam hotel yang seringkali bukan *profit center* namun harus tetap ada dalam sebuah hotel bintang lima. Hal ini berbeda dengan hotel berbintang empat ke bawah yang tidak terikat dengan persyaratan penyediaan fasilitas maupun tingkat penentuan harga jual.

Penelitian ini seharusnya dilakukan pada hotel berbintang lima di Semarang, yaitu Hotel Ciputra Semarang, Hotel Grand Candi, dan Hotel Gumaya. Namun dari ketiga hotel tersebut hanya Hotel Ciputra Semarang dan Hotel Grand Candi yang memberikan ijin bagi pelaksanaan penelitian ini. Dengan begitu, bila dilihat dari total hotel yang menjadi populasi penelitian ini, maka jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 66,67% dari total populasi.

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan departemen, wakil pimpinan departemen, ataupun pihak – pihak lain yang terkait dengan pembuatan dan penggunaan laporan harga pokok penjualan. 15 kuesioner disebarkan di Hotel Grand Candi Semarang dan jumlah kuesioner yang dikembalikan serta terisi lengkap sejumlah 12 kuesioner. 20 kuesioner dibagikan di Hotel Ciputra Semarang dan sejumlah 16 kuesioner dikembalikan serta terisi lengkap. Jadi dari total 35 kuesioner yang dibagikan, 28 kuesioner dikembalikan dan terisi lengkap.

D. Definisi Operasional

1. Variabel independen

a. Komitmen manajemen puncak

Komitmen manajemen puncak adalah tingkat kesadaran manajemen puncak perusahaan terhadap pentingnya kualitas data dalam sistem informasi dan seberapa jauh manajemen puncak mendukung kegiatan-kegiatan untuk mendukung peningkatan kualitas data. Variabel ini diukur melalui dua pertanyaan, yaitu :

1) Tingkat kesadaran manajemen puncak terhadap pentingnya kualitas informasi dari suatu sistem informasi.
2) Tingkat dukungan manajemen puncak terhadap aktivitas untuk meningkatkan kualitas sistem informasi.

b. Sifat dari sistem informasi akuntansi

Sifat dari suatu sistem adalah kecocokan sistem dengan kebutuhan data perusahaan dan kemampuan sistem tersebut untuk memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Untuk meneliti variabel ini digunakan delapan butir pertanyaan sebagai berikut :

1) Tingkat kemudahan sistem untuk digunakan
2) Apakah sistem secara otomatis menyediakan validasi data untuk memastikan kebenaran data yang diinput ?
3) Apakah sistem memiliki dokumentasi yang cukup dan memadai ?
4) Apakah sistem tersebut mudah untuk dimodifikasi atau di-*upgrade* ?

5) Tingkat kestabilan sistem informasi yang dipakai

6) Apakah sistem yang dipakai tersebut *up-to-date* ?

7) Apakah sistem tersebut mudah diinterpretasikan, termasuk informasi dan cara-cara pengoperasiannya ?

8) Apakah sistem tersebut memiliki manajemen data yang efektif ?

c. Kontrol input

Kontrol input merupakan proses awal untuk memastikan kualitas informasi yang dihasilkan. Kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem (input) sangat berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan (*Garbage-In-Garbage-Out*). Kontrol input dalam penelitian ini adalah proses kontrol manual oleh sumber daya manusia yang bertugas memasukkan data ke dalam sistem. Oleh karena itu variabel ini diukur dengan tiga pertanyaan sebagai berikut :

1) Apakah nilai yang diinput telah melalui pemeriksaan visual oleh karyawan yang terkait ?

2) Apakah dokumen sumber telah dirancang dengan baik untuk pencatatan yang lengkap dan akurat ?

3) Apakah ada register dokumen yang dicocokkan dengan dokumen sumber yang telah diinput ?

d. Kompetensi Personal

Kompetensi personal berarti sumber daya manusia yang digunakan sudah terlatih dengan baik, berpengalaman dan memiliki kualifikasi yang cukup.

Masing-masing individu memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai baik secara teknis (sistem) maupun bidang bisnis yang digeluti. Variabel ini diukur melalui tiga pertanyaan sebagai berikut :

1) Apakah karyawan yang terlibat dalam sistem informasi terlatih dengan baik untuk mengoperasikan sistem informasi yang dipakai ?
2) Apakah karyawan yang terlibat dalam sistem informasi berpengalaman dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya ?
3) Apakah karyawan yang terlibat dalam sistem informasi memiliki kemampuan bisnis yang memadai sehingga mampu menganalisis informasi yang dihasilkan sistem ?

e. Kerjasama Tim

Kerjasama tim merupakan kerjasama sebagai sebuah tim dan memiliki komunikasi yang cukup diantara departemen yang berbeda maupun di dalam departemen itu sendiri. Oleh karena itu kerjasama tim diukur melalui dua pertanyaan, yaitu :

1) Bagaimana kerjasama antar departemen dan di dalam departemen dalam hal menghasilkan informasi yang berkualitas ?
2) Bagaimana kerjasama antar fungsi jabatan dalam hal menghasilkan informasi yang berkualitas ?

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi harga pokok penjualan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang dipakai di hotel berbintang lima di Semarang. Kualitas informasi dilihat dari dimensi kualitas yang terkandung dalam informasi tersebut. Dalam penelitian ini, kualitas informasi meliputi empat dimensi kualitas sebagai berikut (Xu, 2003) :

a. *Accuracy*, yaitu kecocokan antara informasi yang tercatat dengan informasi aktual. Konstruk ini diukur dengan tiga pertanyaan, yaitu :

   1) Apakah nilai yang tercatat di sistem sama dengan nilai yang ada di dokumen manual ?
   2) Apakah nilai yang tercatat dapat dipercaya, dalam arti tidak mengandung kesalahan yang material ?
   3) Apakah nilai yang tercatat menggambarkan dengan tepat keadaan perusahaan ?

b. *Timeliness*, yaitu kualitas yang dilihat dari ketepatan waktu ketersediaan informasi tersebut, apakah kadaluarsa atau tidak. Ketepatan waktu dalam penelitian ini dijabarkan menjadi tiga pertanyaan sebagai berikut :

   1) Apakah informasi dapat dengan cepat dihasilkan oleh sistem pada saat dibutuhkan ?
   2) Apakah informasi dapat disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi pengambilan keputusan ?

3) Apakah informasi yang dihasilkan masih "*up-to-date*" untuk mendukung pengambilan keputusan ?

c. *Completeness*, yaitu informasi tersebut mengandung semua nilai yang harus tercatat secara lengkap. Konstruk ini diukur melalui tiga butir pertanyaan, yaitu :

1) Apakah informasi yang dihasilkan sudah meliputi semua informasi yang penting bagi pengambilan keputusan ?
2) Apakah tidak ada bagian esensial informasi yang hilang ?
3) Apakah informasi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan ?

d. *Consistency*, yaitu bahwa penyajian informasi tersebut akan sama dalam berbagai kesempatan yang berbeda. Konstruk konsistensi diukur melalui dua pertanyaan sebagai berikut :

1) Apakah nilai yang tercatat adalah tetap meski dilihat oleh dua pihak yang berbeda ?
2) Apakah nilai yang tercatat di dalam sistem pada suatu waktu tertentu akan tetap sama pada saat dilihat di periode waktu yang berbeda ?

e. *Relevancy*, yaitu informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk proses evaluasi, pengambilan keputusan, dan juga peramalan. Untuk itu relevansi juga diukur dengan tiga pertanyaan sebagai berikut :

1) Apakah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu ?

2) Apakah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan masa kini ?

3) Apakah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk peramalan kinerja yang akan datang ?

Harga pokok penjualan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua biaya tetap, biaya variabel, maupun biaya semi variabel yang timbul dalam departemen pusat keuntungan (*profit center*) dalam suatu hotel.

E. Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis H_1 - H_5 penelitian ini menggunakan model regresi berganda sebagai alat bantu. Uji ini dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor-faktor komitmen manajemen puncak, sifat sistem informasi akuntansi, kompetensi personal, kontrol input, dan kerjasama tim terhadap kualitas informasi harga pokok penjualan. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor secara individual dan signifikansi dari masing-masing faktor terhadap variabel independen (kualitas informasi harga pokok penjualan).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KIHPP = \beta_0 + \beta_1 KMP + \beta_2 SSIA + \beta_3 KP + \beta_4 KI + \beta_5 KT + e}$$

Keterangan :

KIHPP	: kualitas informasi harga pokok penjualan
KMP	: komitmen manajemen puncak
SSIA	: sifat dari sistem informasi akuntansi
KP	: kompetensi personal
KI	: kontrol input
KT	: kerjasama tim
β_0	: intercept
$\beta_1 - \beta_5$	: koefisien variabel
e	: error

$H_1 - H_5$ didukung jika $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 > 0$ dan secara statistik signifikan pada level 1%, 5% atau 10%. Level signifikansi menunjukkan berapa probabilitas munculnya hasil yang sama pada percobaan berikutnya.

$H_1 - H_5$ tidak didukung secara empiris jika $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \leq 0$

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument dikatan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut mengukur konsep sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Uji

validitas mempertunjukkan seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan ketepatan dan ketelitian terhadap apa yang diukur. Untuk menguji validitas dari kuesioner, digunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi tertentu, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Untuk mengukur konsistensi internal, maka digunakan cronbach's alpha. Reliabilitas dikatakan tinggi jika koefisien reliabilitas (cronbach's alpha) > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi digunakan untuk mencari bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana nilai Y dapat diperkirakan dari nilai X. Teknik regresis tidak lebih dari sebuah prosedua untuk mengestimasi ataupun memprediksi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Chao, 1974). Metode regresi yang umum digunakan adalah metode regresi kuadrat terkecil. Agar dapat mempergunakan regresi sebagai alat prediksi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi (Gujarati, 2006), yaitu :

a. Model regresi ini memiliki parameter yang bersifat linear.

b. Faktor kesalahan (error) mempunyai nilai rata-rata sebesar nol.

c. Homokedastisitas, atau dengan kata lain, varians dari faktor kesalahan (error) adalah konstan.

d. Tidak ada otokorelasi antara faktor kesalahan pada periode pengamatan yang berbeda.

e. Tidak ada kolinearitas nyata , atau dalam hal ini tidak ada hubungan linear yang nyata antara kedua variabel penjelas.

f. Untuk pengujian hipotesis, data berdistribusi normal.

Oleh karena itu, untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik yang disyaratkan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, semua variabel yang diteliti adalah variabel kualitatif yang dikuantifikasi. Variabel-variabel seperti ini justru sangat rentan terhadap terjadinya masalah multikolinearitas, karena konstruk untuk masing-masing variabel sangat tergantung dari pemahaman terhadap definisi variabel itu sendiri. Perbedaan pemahaman dapat menyebabkan variabel yang satu tidak berbeda jauh dengan variabel yang lain. Pengujian multikolinearitas akan memastikan bahwa variabel-variabel

bebas dalam penelitian ini memang tidak memiliki korelasi satu sama lain (independen).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada di sekitar angka 1 (satu) dan nilai *tolerance* mendekati 1 (satu), maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Cara lain untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas bila korelasi antar variabel independennya lemah.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai residu disini merupakan perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y ramalan. Semakin kecil nilai residunya maka semakin baik garis regresi tersebut untuk digunakan dalam penaksiran. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan garis regresi yang ditarik merupakan garis regresi yang paling mendekati sebaran data actual. Jika varians tidak tetap atau berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memiliki homokedastisitas atau varians yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antas SRESID dan ZPRED. ZPRED adalah nilai prediksi variabel terikat dan SRESID adalah residualnya. Apabila tidak ada pola yang jelas pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal. Penelitian dengan data ordinal seperti pada penelitian ini juga sangat rentan mengalami masalah normalitas, padahal asumsi normalitas merupakan salah satu asumsi dasar dari penggunaan model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel bebas maupun variabel terikatnya berdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain itu juga dapat dilihat pada histogram. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Pada histogram, jika data menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi ini sudah terpenuhi.